

2012-02-05 Celaan Syi'ah Kepada Sahabat Nabi



Al Jibtu & At Thaghut: Abu Bakar & Umar

Oleh karena itulah kaum Syi'ah senantiasa mengutuk sahabat Abu Bakar, Umar dan Utsman radhiallahu 'anhum dan setiap orang yang menjadi penguasa dalam sejarah Islam selain sahabat Ali bin Abi Thalib radhiallahu 'anhu. Sungguh mereka telah berdusta atas nama Imam Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Ali bin Musa, bahwa beliau telah membenarkan para pengikutnya menjuluki Abu Bakar dan Umar dengan sebutan "Al Jibtu & At Thaghut." (Al Jibtu dan At Thaghut ialah segala sesuatu yang disembah atau menjadikan manusia menyeleweng dari agama Allah. -pent).

Disebutkan dalam kitab *Al Jarhu wa At Ta'dil* (Al Jarhu wa At Ta'dil ialah salah satu disiplin ilmu hadits yang membahas tentang kredibilitas dan biografi para perawi hadits dan tarikh. -pent) terbesar dan terlengkap yang mereka miliki, yaitu buku "*Tanqih Al Maqal Fi Ahwal Ar Rijal*" karya pemimpin sekte Ja'fariyah Ayatullah Al Mamaqani, pada juz 1 hal: 207, edisi Pustaka Al Murtadhawiyah, Najef tahun 1352 H ada suatu kisah yang dinukilkan oleh Syaikh besar Muhammad Idris Al Hilli pada akhir kitab "*As Sara'ir*" dari kitab "*Masa'il Ar Rijal Wa Mukatabaatihim*" kepada Maulana Abil Hasan Ali bin Muhammad bin Ali bin Musa 'alaihissalaam dari sebagian pertanyaan Muhammad bin Ali bin 'Isa, ia berkata: Aku menulis surat kepadanya menanyakan perihal seseorang yang memusuhi keluarga Nabi, apakah ketika mengujinya diperlukan kepada hal-hal lain selain sikapnya yang lebih mendahulukan Al Jibtu & At Thaghut? Maksudnya ia mendahulukan dua orang pemimpin dan sekaligus dua sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dan dua pembantu kepercayaan beliau, yaitu Abu Bakar dan Umar radhaiallahu 'anhuma. Kemudian jawabannya datang sebagai berikut: "Barang siapa yang meyakini hal ini, maka ia adalah seorang yang memusuhi keluarga Nabi."

Maksudnya: cukup bagi seseorang untuk disebut sebagai orang yang memusuhi keluarga Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam , bila ia mendahulukan Abu Bakar dan Umar (dibanding sahabat Ali bin Abi Thalib) dan meyakini keabsahan kepemimpinan mereka berdua.

Kata-kata “Al Jibtu” dan “At Thaghut” senantiasa digunakan oleh kaum Syi’ah dalam bacaan doa mereka yang disebut dengan “Doa Dua Berhala Quraisy”. Yang mereka maksudkan dari dua berhala dan dari kata “Al Jibtu” dan “At Thaghut” ialah Abu Bakar dan Umar radhiallahu ‘anhuma. Doa ini disebutkan dalam kitab mereka yang berjudul “*Mafatihul Jinaan*” hal: 114, kedudukan kitab ini bagaikan kitab “*Dalaa’ilul Khairaat*” yang telah menyebar luas di tengah-tengah berbagai negeri Islam. Bunyi doa ini sebagai berikut:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan kutuklah dua berhala, dua sesembahan, dua tukang sihir Quraisy dan kedua anak wanita mereka berdua.....”![1]

Yang mereka maksud dengan kedua anak wanita mereka ialah Ummul Mukminin ‘Aisyah dan Ummul Mukminin Hafshah semoga Allah meridhai mereka dan seluruh sahabat.

Hari Pembunuhan Al Faruq Sebagai Hari ‘Id Terbesar

Kebencian mereka kepada tokoh yang berhasil memadamkan api kaum majusi di Iran dan yang berhasil mengislamkan nenek moyang penduduknya, yaitu Sayidina Umar bin Al Khatthab radhiallahu ‘anhu tiada batas, sampai-sampai mereka menamakan pembunuhnya, yaitu Abu Lulu’ah Al Majusi – semoga kutukan Allah menyimpannya- dengan sebutan: “Baba Syuja’uddin” (Ayah Sang Pemberani). Ali bin Muzhahir -salah seorang tokoh merekameriwayatkan dari Ahmad bin Ishaq Al Kummi Al Ahwash, Syaikh kaum Syi’ah dan pemuka mereka, bahwa hari pembunuhan Umar bin Al Khatthab adalah hari ‘ied terbesar, hari kebesaran, hari pengagungan, hari kesucian terbesar, hari keberkahan, dan hari hiburan.

Dimulai dari sahabat Abu Bakar, Umar -semoga Allah meridhai keduanya- Shalahuddin Al Ayubi rahimahullah dan seluruh tokoh yang telah berhasil menundukkan berbagai dinasti dunia, dan memasukkannya ke pangkuan agama Allah, dan yang telah memerintahnya dengan nama Islam hingga hari kita ini -seluruh mereka itu menurut ideologi Syi’ah- para penguasa perampas, lalim dan termasuk penghuni neraka; karena kepemimpinan mereka tidak sesuai dengan syariat, sehingga mereka tidak berhak menerima loyal, kepatuhan, dan dukungan dalam kebaikan dari kaum Syi’ah, kecuali sebatas tuntutan penerapan ideologi At Taqiyah dan sebatas upaya menarik simpati mereka dan menyembunyikan kebencian kepada mereka.

[1] Doa ini juga dimuat dalam buku “*Tuhfatul Awam Maqbul*” yang memuat tanda tangan Ayatullah Al Khumaini, Ayatullah Syariatmudari, Ayatullah Abul Qasim Al Khu’i, Sayid Muhsin Al Hakim At Thabathaba’i.....dll, padahal dari mereka itu terdapat orang-orang yang dikatakan moderat, di antaranya Ayatullah Al Khu’i dan Sayid Muhsin Al Hakim.

sumber: hasanalbanna.id
